

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran adalah keajaiban umat Islam yang abadi, yang terus diperkuat oleh sains dan kemajuan zaman. Wahyu yang Allah turunkan kepada para nabi-Nya adalah pengetahuan yang akan Allah sampaikan kepada manusia, membimbing mereka, memperbaiki mereka di dunia, dan memberikan kebahagiaan di akhirat.² Sebagian ulama berpendapat bahwa kata Qur'an itu pada mulanya tidak berhamzah sebagai kata jadian, mungkin karena ia dijadikan sebagai suatu nama bagi kalam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan bukannya kata jadian dari *qara'a*, atau mungkin juga karena ia berasal dari kata *qarana asy syai'a bisy syai'I* yang berarti memperhubungkan sesuatu dengan yang lain, atau juga berasal dari kata *qara'in* (saling berpasangan) karena ayat-ayatnya satu dengan yang lain saling menyerupai.³

Manusia membutuhkan al-Qur'an sebagai penerang dan petunjuk dalam menjalani kehidupan. Petunjuk tersebut dapat berupa agama, kitab suci dan lain sebagainya. Petunjuk sangat penting bagi kehidupan manusia

² Acep Hermawan, *'Ulumul Qur'an (Ilmu Untuk Memahami Wahyu)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).h 4-5

³ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013).h 17

karena dengan adanya petunjuk dari Allah berupa wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril.⁴

Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci umat Islam yang mengatur berbagai aspek permasalahan kehidupan manusia.⁵ Manusia dapat menjalankan hidup dengan baik dan benar sesuai aturan yang telah ditetapkan di dalam kitab suci al-Qur'an. Banyak petunjuk yang diberikan Allah kepada manusia, tergantung bagaimana manusia berusaha untuk mencari, mempelajari, dan memahami petunjuk Allah yang telah tertulis di dalam kitab suci al-Qur'an tersebut.⁶

Namun, dalam memahami serta mendalami isi kandungan al-Qur'an diperlukan penafsiran-penafsiran al-Qur'an yang menyesuaikan konteks dalam kehidupan.⁷ Sebagai salah satu upaya dalam memahami al-Qur'an maka tafsir hadir sebagai media yang menyediakan penjelasan dan maksud yang terkandung di dalam al-Qur'an. Tafsir al-Qur'an telah mengalami perkembangan yang bervariasi baik dari segi corak maupun metode dalam menafsirkannya. Hal ini terjadi karena tafsir adalah karya manusia sehingga menjadi fakta yang tidak dapat dihindari baik dari segi visi misi mufassir, motivasi, perbedaan ragam ilmu yang dikuasai mufassir bahkan lingkungan

⁴ Hairul Anwar, "Konsep Tuhan Di Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Al-Burhan* 15, no. 1 (2015).h 30

⁵ Nuur An-Nafi, "Konsep Tahadduts Bin Ni'mah Surah Ad-Dhuha Ayat 11 Dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (2024).h 345

⁶ dkk Furqan, "Makna Al-Dhalalah Dalam Al-Qur'an," *Tafse: Journal of Qur'anic Studies* 4, no. 1 (2019).h 37

⁷ Muhammad Amin Suma, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000).h 17

tempat tumbuh berkembang, kondisi dan lain sebagainya. Sehingga menimbulkan penafsiran yang beragam.⁸

Seiring berjalannya waktu kepekaan rasa syukur umat modern ini, tampaknya mulai mengalami penurunan, sehingga perlu adanya kajian ilmiah meskipun kajian ilmiah tentang syukur sudah seringkali dibahas. Salah satu dampak negatif terhadap hilangnya rasa syukur manusia adalah manusia mulai bringas dengan berbagai macam materi yang dapat memberikan kehidupan secara mewah tanpa mempedulikan sebab akibat.⁹ sPermasalahan yang dihadapi manusia juga semakin rumit. Mulai dari permasalahan pekerjaan, Pendidikan, keluarga, ekonomi, pertemanan dan lain sebagainya. Hal itu menimbulkan banyak di antara kita yang mengalami kesulitan untuk mengatasi hal tersebut.¹⁰

Perilaku untuk membiasakan rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan Allah seharusnya menjadi salah satu prinsip yang harus dipegang dalam rangka mencapai potensi kebahagiaan dan ketenangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.¹¹ Bentuk rasa syukur kepada Allah bisa dilakukan dengan hati, lisan, dan perbuatan. Semakin seorang hamba mensyukuri nikmat dan karunia yang diberikan Allah kepadanya, maka

⁸ Asep Permana Amar and Ali Syaripah, "Implementasi Metode Tafsir Tahlili Terhadap Q.S. Al-Mulk Ayat 1-5 Tentang Keagungan Allah Dalam Tafsir Maraghi," *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 5, no. 2 (2022).h 152

⁹ Muh Subair, "Rekontruksi Makna Syukur Dalam Al-Qur'an Berdasarkan Kitab Kuning," *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan* 8, no. 1 (2020).h 98

¹⁰ Karniawati Karniawati, "Penerapan Nilai-Nilai Syukur Dalam Buku "Sesekali Kita Butuh Sepi," *Jurnal Gunung Djati Conference Series* 24 (2023).h 182

¹¹ Mohammad Takdir, "Kekuatan Terapi Syukur Dalam Membentuk Pribadi Altruis: Perspektif Psikologi Qur'ani Dan Psikologi Positif," *Jurnal Studia Insania* 5, no. 2 (2017).h 176

Allah pasti akan menambah nikmat-nikmat lain tanpa terduga. Hal ini terdapat firman Allah dalam QS. Ibrahim: 7, yaitu:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (٧)

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat”.

QS. Ibrahim ayat 7 menurut pandangan Imam al-Qurthubi adalah sebagai berikut:

Firman Allah SWT, *وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ* "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu

membuat pernyataan." Menurut sebagian orang, Nabi Musa AS memberi tahu ini kepada kaumnya. Lainnya, di sisi lain, menyatakan bahwa inilah yang Allah katakan kepada Muhammad SAW, dengan menyatakan, "Wahai Muhammad, ketika Tuhanmu berbicara seperti ini." *تَأَذَّنَ* yang berarti memberi tahu, seperti dalam berjanji atau membuat sumpah. Al Hasan dan lainnya memberikan narasi untuk makna ini.

Menurut beberapa ulama, artinya adalah adzan, seperti yang disebutkan dalam bait syair.

فَلَمْ نَشْعُرْ بِضَوْءِ الصُّبْحِ حَتَّى سَمِعْنَا فِي مَجَالِسِنَا الْأَذِينَ

Belumlah kami merasakan datangnya waktu subuh,

Sehingga kami mendengar suara adzan

Dengan makna yang sama, Ibnu Mas'ud membaca, "وَإِذْ قَالَ رَبُّكُمْ".

"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu," artinya jika kamu bersyukur, Aku akan menambahnya.

Dalam hal syukur, para ulama berbeda pendapat. Ada beberapa orang yang bertanya tentang apa itu bersyukur kepada Allah SWT. Ada juga yang mengatakan bahwa salah satu cara untuk bersyukur kepada-Nya adalah dengan menggunakan nikmat-Nya tanpa menyakiti-Nya. Sebuah cerita mengatakan kepada Nabi Daud AS, "Wahai Tuhanku, bagaimana aku akan bersyukur atas nikmat-Mu?" Sementara nikmat itu telah Anda ambil dari saya? "Sesungguhnya sekarang kamu sudah bersyukur kepada-Ku," jawab Allah SWT.

Saya (al-Qurthubi) berpendapat bahwa hakikat bersyukur adalah mengakui nikmat yang telah diberikan Allah SWT kepada kita dan menggunakannya dengan cara yang Dia ridhai.

Ketika sedang makan, Al-Hadi mengatakan:

أَنَا لَكَ رِزْقُهُ لِيَتَقَوَّمَ فِي بِطَاعَتِهِ وَتَشْكُرُ بَعْضَ حَقِّهِ

فَلَمْ تَشْكُرْ لِنِعْمَتِهِ وَلَكِنْ قَوَيْتَ عَلَى مَعَاصِيهِ بِرِزْقِهِ

Sesungguhnya engkau telah diberikan rezeki

agar engkau taat pada-Nya dan mensyukuri nikmat-Nya

akan tetapi engkau tidak mensyukuri-Nya

bahkan engkau gunakan rezeki itu untuk bermaksiat

"Jika aku mendengar kata nikmat, maka aku berharap agar bisa ditambah,"

kata Ja'far Ash-Shadiq.

وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ *"Dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku),*

maka sesungguhnya adzab-Ku sangat pedih," maksudnya adalah, Allah SWT berjanji akan memberikan adzab yang sangat pedih sebagaimana Dia menjanjikan tambahan nikmat jika kita bersyukur.¹²

Sikap bersyukur dalam ajaran Islam memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai cara individu mengatasi tantangan dalam kehidupan setiap harinya. Seseorang akan mengakui bahwa rencana Allah yang paling sempurna termasuk dalam segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya. Hal ini akan membantu menghindari dari sifat berkeluh kesah secara berlebihan, menerima tantangan dengan tenang, dan mencari solusi yang lebih baik.¹³

¹² Ibnu Jarir At-Thabari, *Jami' Al-Bayan an Ta'wil Ayi Al-Qur'an*, Diterjemahkan Oleh A. Abdurraziq Al-Bakri, *Terjemahan Tafsir Jami' Bayan an Ta'wil Ayi Al-Qur'an* (Pustaka Azzam, n.d.),h 811-813

¹³ Eka Ningsih dkk, "Membangun Kepribadian Bersyukur: Perspektif Psikologi Islam," *IJEDR: Indonesian Journal Development Research* 2, no. 2 (2024),h 1258

Dapat dipahami bahwa makna dan kapasitas syukur hamba (manusia) berbeda dengan sifat yang disandang Allah Swt.¹⁴ Manusia yang bersyukur kepada manusia atau makhluk lain adalah memuji kebaikan serta membalasnya dengan sesuatu yang lebih baik atau lebih banyak dari apa yang telah dilakukan pemberinya. Syukur yang demikian dapat juga merupakan bagian dari syukur kepada Allah Swt.¹⁵

Sesuai dengan pendapat Wahbab al-Zuhaili dalam tafsir munir bahwa manfaat bersyukur dan mengingkarinya sebenarnya tidak akan kembali kepada orang lain, namun akan datang pada diri sendiri. Sementara itu, senada dengan Prof. Hamka dalam tafsir al-azhar menjelaskan bahwa syukur adalah ridha terhadap nikmat dengan mengucap syukur mengatakannya tidak hanya dengan lisan tetapi harus dibuktikan dengan perbuatan.¹⁶

Imam al-Ghazali juga menjelaskan dalam *Minhajul'Abidin* bahwa syukur terbagi menjadi tiga hal, yaitu: 1) Ilmu, merupakan pengetahuan mengenai nikmat, pemberian-Nya, dan meyakini bahwa semua kenikmatan itu bersumber dari Allah SWT. 2) Hal (Kondisi Spiritual), yakni adanya ilmu dan keyakinan yang dapat menghasilkan jiwa menjadi tenang dan

¹⁴ Akhmad Sagir, "Pertemuan Sabar Dan Syukur Dalam Hati," *Jurnal Studi Insania* 2, no. 1 (2014).h 20

¹⁵ Umayyatus Umayyatus, "Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik," *Jurnal Al-I'jaz* 5, no. 1 (2023).h 53

¹⁶ Prof.Dr. Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 1* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1982).h 15

aman. 3) Amal perbuatan, yaitu hati yang menyadari sepenuhnya bahwa kenikmatan yang diterima adalah karunia yang diberikan oleh Allah.¹⁷

Menurut Wood, Joseph, dan Maltby menyatakan bahwa “salah satu factor yang mempengaruhi kesejahteraan mental seseorang adalah rasa syukur”. *The Oxford English Dictionary* mendefinisikan rasa syukur sebagai “kebersyukuran atau kondisi bersyukur, apresiasi terhadap preferensi untuk melakukannya dengan benar”. Emmons dan McCullough menemukan bahwa “manusia yang bersyukur tidak hanya menunjukkan keadaan intelektual yang lebih positif yang meliputi semangat yang luar biasa, rajin, khawatir tetapi juga lebih dermawan, peduli, dan berguna bagi orang lain.¹⁸

Sebagai makhluk sosial yang biasa saling berhubungan satu sama lain, yang mana hubungan manusia akan menumbuhkan rasa cinta antar sesama. Bentuk kasih sayang antar manusia dapat berupa saling mendukung, hal ini terjadi karena manusia adalah makhluk sosial yang rentan dan terus membutuhkan bantuan orang lain, baik sejak lahir hingga berhadapan dengan sang pencipta.¹⁹

¹⁷ Cahyaning Putri Wulandari, “Konsep Syukur Dalam Kitab Minhajul ‘Abidin Karya Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Materi Aqidah Akhlak Kelas x Madrasah Aliyah” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022).h 69

¹⁸ M. Lufi Hadi Wicaksono and Luh Kadek Pande Ary Susilawati, “Hubungan Rasa Syukur Dan Perilaku Proporsional Terhadap Psychological Well-Being Pada Remaja Akhir Anggota Islamic Medical Activists Fakultas Kedokteran Universitas Udayana,” *Jurnal Psikologi Udayana* 3, no. 2 (2016).h 199

¹⁹ Danang Wiharjanto, “Syukur Wa Kufur Nikmat Fil Al Qur’an,” *Jurnal Agama, Sosial* 1, no. 6 (2022).h 2

Berangkat dari itulah penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana interpretasi ayat-ayat syukur dari sudut pandang Imam al-Qurthubi yang ditulis dalam karyanya tafsir al-Qurthubi. Kitab tafsir ini merupakan salah satu kitab tafsir yang cukup populer di kalangan umat Islam. Dengan metode deskriptif-analitis-kritis, tulisan ini akan membahas secara mendalam mengenai bagaimana interpretasi ayat-ayat syukur perspektif tafsir al-Qurthubi.

Imam al-Qurthubi merupakan ulama' yang sangat produktif dimasanya. Dalam hidupnya beliau menumpahkan perhatiannya dalam bidang karangan yang bersifat ilmiah sehingga banyak buku yang telah disusunnya, diantaranya yaitu kitab *Tafsir al-Jami' li Ahkam al-Qur'an* dan inilah kitab yang dipersembahkan dan termasuk kitab tafsir yang paling agung dan banyak manfaatnya. Dalam kitab tafsir ini banyak terdapat kisah-kisah sejarah dan pemantapan pendalaman akan hukum-hukum al-Qur'an, serta memberikan dalil-dalil yang diperlukan.²⁰

B. Rumusan Masalah

Dari konteks penelitian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan agar kajian ini lebih fokus dan dikupas secara mendalam, dengan adanya rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana wawasan al-Qur'an tentang syukur ?
2. Bagaimana penafsiran syukur dalam tafsir jami' li ahkam al-Qur'an ?

²⁰ Muhammad Ismail, "Al-Qurthubi Dan Metode Penafsirannya Dalam Kitab Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an," *Jurnal Pappasang* 2, no. 2 (2020).h 21

3. Bagaimana relevansi ayat-ayat syukur ?

C. Tujuan Penelitian

Dari konteks penelitian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan agar kajian ini lebih fokus dan dikupas secara mendalam, dengan adanya rumusan masalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan macam-macam ayat syukur
2. Menjelaskan penafsiran al-Qurthubi terhadap ayat-ayat syukur
3. Menjelaskan kontekstualisasi ayat-ayat syukur bagi umat Islam di tengah perubahan sosial dan teknologi yang modern

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat berikut dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap tulisan ini berguna untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang tidak akan pernah habis untuk diteliti.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Tesis ini digunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister dan berfungsi untuk menambah wawasan sebagai dalam hal mempelajari al-Qur'an baik secara tekstual, penafsiran maupun kontekstual dalam pengamalannya.

- b. Bagi Pembaca

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan inspirasi dan pemahaman baru bagi para pembaca tentang penafsiran al-Qur'an, baik dalam teks maupun konteksnya.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pegangan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan interpretasi ayat-ayat syukur perspektif tafsir al-Qurthubi di tengah tantangan kehidupan modern.

d. Perpustakaan Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dengan sumbangan hasil pemikiran dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya terkait dengan interpretasi ayat-ayat syukur perspektif tafsir al-Qurthubi di tengah tantangan kehidupan modern. Penelitian ini juga diharapkan bisa berguna bagi peneliti selanjutnya untuk dikaji lebih dalam lagi mengenai topik maupun fokus yang lain sehingga semakin banyak penelitian-penelitian terbaru tentang tema tersebut.

E. Penegasan Istilah

Untuk memastikan bahwa penelitian ini memiliki visi dan persepsi yang sama dan untuk menghindari kesalahpahaman, istilah dan pembatasannya harus ditegaskan.

Adapun penjelasan dari tesis yang berjudul “Interpretasi Ayat-Ayat Syukur (Analisis Tafsir Al-Qurthubi)”, sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Syukur

Kata kunci dari syukur adalah suka berterima kasih, tahu diri, tidak mau sombong, dan tidak boleh lupa Tuhan. Bagi seorang Muslim, kunci syukur itu adalah ingat Allah. Di sini lah, syukur seringkali disamakan dengan ungkapan rasa “terima kasih” dan segala pujian hanya untuk Allah semata. Semakin sering kita bersyukur, maka akan semakin baik, tentram, dan bahagia kehidupan kita.²¹

Sedangkan menurut istilah syara’, syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang dikaruniakan Allah dan mempergunakan nikmat tersebut dengan kehendak-Nya.²² Pada titik ini syukur dapat dikemukakan sebagai cara agar manusia tidak terjebak pada kekufuran. Menurut Miftah Faridl syukur secara sederhana dapat didefinisikan sebagai menggunakan nikmat yang diberikan Allah demi kesejahteraan dan kebaikan untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.²³

b. Tafsir al-Qurthubi

Tafsir yang memiliki nama asli *Tafsir Jami’I Ahkam al-Qur’an Wa al-Mubayyi Lima Tadhammanahu min al-Sunnah Wa Ayi al-Qur’an*. Tafsir ini ditulis oleh Abu Abdullah Muhammad al-Qurthubi, sehingga tafsir ini lebih populer dengan nama tafsir al-Qurthubi. Beliau

²¹ Choirul Mahfud, “The Power of Syukur (Tafsir Kontekstual Konsep Syukur Dalam Al-Qur’an),” *Jurnal Episteme* 9, no. 2 (2014).h 379

²² Wulandari, “Konsep Syukur Dalam Kitab Minhajul ‘Abidin Karya Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Materi Aqidah Akhlak Kelas x Madrasah Aliyah.”h 19

²³ Miftah Faridl, *Lentera Ukhuwah* (Bandung: Mizania, 2014).h 181

merupakan salah satu ulama yang sangat produktif dimasanya. Ibn Farhun seperti dikutip Al-Dzahabi, menilai tafsir al-Qur'an ini sebagai salah satu kitab tafsir yang sangat bermutu dan paling besar manfaatnya.²⁴

Berbeda dengan tafsir al-Qur'an karya para ulama lainnya, tafsir al-Qurthubi ini lebih menekankan pada pemahaman hukum islam dari segi fungsinya sebagai petunjuk bagi umat islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, karena inilah tujuan utama menafsirkan al-Qur'an.²⁵

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dari judul “Interpretasi Ayat-Ayat Syukur (Analisis Tafsir Al-Qurthubi)”. Penelitian ini menganalisis mendalam tentang Bagaimana konsep syukur menurut tafsir al-Qurthubi, bagaimana penafsiran ayat-ayat syukur yang dijelaskan oleh Imam al-Qurthubi, dan Bagaimana kontekstualisasi ayat-ayat syukur bagi umat Islam di tengah perubahan sosial dan teknologi yang modern.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bukan penelitian pertama, melainkan penelitian lanjutan yang menggunakan kitab tafsir yang sama tetapi objek penelitian

²⁴ Suma, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*.h 144-145

²⁵ Eko Zulfikar and Ahmad Zainal Abidin, “Epistemologi Tafsir Al-Jami’ Li Ahkam Al-Qur’an,” *Jurnal KALAM* 11, no. 2 (2017).h 491

yang berbeda. Penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut;

Pertama, “Konsep Kebebasan Beragama dalam Al-Qur’an Penafsiran Imam Al-Qurthubi, artikel jurnal karya Hasan dan Nur Isyanto pada tahun 2022. Penelitian ini focus pada menganalisis konstruksi penafsiran Imam al-Qurthubi dalam menafsirkan ayat-ayat terkait dengan kebebasan beragama dalam al-Qur’an dan menganalisis implementasi konsep kebebasan beragama tersebut dalam konteks Indonesia.²⁶

Kedua, “Penafsiran Al-Qurthubi dan Quraish Shihab atas Ayat-ayat Tentang Syahwat dalam Perspektif Kritik *Al-Dakhil* dan *Mubadalah*”, Tesis karya Shohibul Azka pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas penafsiran di antara keduanya dan mengungkap makna kesalingan tentang syahwat dalam al-Qur’an.²⁷ *Ketiga*, “Makna Tul Al-Amal dalam Al-Qur’an (Analisis Tafsir Al-Qurthubi dan Al-Misbah), Skripsi karya Ivo Nurfauziyah. Penelitian ini memfokuskan pada makna *tul al-amal* yang bermakna lalai. Dalam tafsir al-Qurthubi menafsirkan *tul al-amal* menggunakan metode tahlili dan pendekatannya adalah linguistik, sedangkan dalam al-Misbah, *tul al-amal* dimaknai dengan cinta, keinginan,

²⁶ Nur Isyanto and Hasan Hasan, “Konsep Kebebasan Beragama Adal Al-Qur’an Penafsiran Imam Al-Qurthubi,” *Jurnal Al Ashriyyah* 8, no. 1 (2022).h 131

²⁷ Shohibul Azka, “Penafsiran Al-Qurthubi Dan Quraish Shihab Atas Ayat-Ayat Tentang Syahwat Dalam Perspektif Kritik Al-Dakhil Dan Mubadalah” (Tesis Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta, 2023).h 9

dan harapan, dalam tafsir al-Misbah menafsirkan *tul al-amal* menggunakan metode tahlili dan pendekatan linguistik.²⁸

Keempat, “Studi Pemikiran Imam al-Qurthuby terhadap ayat-ayat *al-itsm*”, Skripsi Karya Muhammad Syafiqqudin Naufal, 2021. Penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan pendapat dari kalangan ulama berbeda-beda dalam memaknai istilah Al-Itsm. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti ingin fokus megkaji tentang Studi Pemikiran Imam al-Qurthubi Terhadap Ayat-Ayat *Al-Itsm*.²⁹

Kelima, “Metode Tafsir al-Qurthubi terhadap ayat hukum tindak pidana pembunuhan”, artikel jurnal karya Parhan, 2023. Penelitian ini fokus pada metode penafsiran al-Qurthubi terhadap QS. Al-Baqarah: 178 yang terkait dengan tindak pidana pembunuhan.³⁰ *Keenam*, “Hakikat Menampakkan Amalan Sedekah dalam Perspektif Al-Qurthubi”, artikel jurnal karya Muhammad Zulfikar Nur Falah, 2023. Penelitian ini fokus menganalisa hakikat menampakkan amalan sedekah dalam QS. Al-Baqarah: 271 dari perspektif tafsir al-Qurthubi.³¹ *Ketujuh*, “Aspek Ushul Fiqih Dalam Tafsir Al Qurthubi: Studi Analisis Q.S. An Nur: 31”, artikel jurnal karya Cholid Ma’arif, 2020. Penelitian ini berusaha untuk mengungkap nuansa ushul fiqih Islam dalam penafsiran al-Qurthubi dengan

²⁸ Ivo Nurfauliyah, “Makna Tul Al-Amal Dalam Al-Qur’an”. Skripsi UIN Walisongo Semarang (2022)” (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2022).h 2

²⁹ Muhammad Syafiquddin Naufal, “Studi Pemikiran Imam Al-Qurthuby Terhadap Ayat-Ayat Al-Itsm” (Skripsi IAIN Ponorogo, 2021).h 3

³⁰ Parhan Parhan, “Metode Tafsir Al-Qurthubi Terhadap Ayat Hukum Tindak Pidana Pembunuhan,” *Adh Dhiya: Journal of Qur’an and Tafsir* 1, no. 1 (2023).h 1

³¹ Muhammad Zulfikar Nur Falah, “Hakikat Menampakkan Amalan Sedekah Dalam Perspektif Tafsir Al-Qurthubi,” *Jurnal Riset Agama* 2, no. 2 (2023).h 328

membuat QS. An-Nur sebagai objek materi utamanya dan tafsir al-Qurthubi sebagai objek dari materi.³²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kerjakan yaitu sama-sama menggunakan tafsir al-Qurthubi. Sedangkan perbedaannya dengan yang penulis kerjakan terletak pada interpretasi ayat-ayat syukur (analisis tafsir al-Qurthubi). Untuk penelitian tentang syukur itu sendiri sudah diteliti juga sebelumnya dengan menggunakan kitab tafsir yang berbeda, di antaranya adalah tafsir al-Misbah, tafsir Fi> Zila>lil Qur'an, kitab *Minha>jul 'A>bidin*, tafsir munir, dan tafsir al-azhar.

G. Metode Penelitian

Sebagai sebuah karya ilmiah, metode penelitian sebagai langkah atau kegiatan untuk memperoleh data agar bisa di olah dan di analisis sehingga penelitian terlaksana dengan sistematis, terarah dan mencapai penelitian dengan hasil maksimal.³³ Metode penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan, dimana penelitian ini menggunakan sumber data dari buku-buku, artikel jurnal, literatur dan penelitian penelitian sebelumnya.³⁴ pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif yang berusaha menggali sedalam mungkin terhadap sumber-sumber yang digunakan.³⁵ Terutama

³² Cholid Ma'arif, "Aspek Ushul Fiqih Dalam Tafsir Al Qurthubi: Studi Analisis QS. An-Nur: 31," *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2020).h 60

³³ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Bojonegoro: Penerbit KBM Indonesia, 2021).h 5

³⁴ Muh Guntur Alting, *Asas-Asas Multiple Research* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010).h 7

³⁵ M. Nur Hakim, *Metodologi Studi Islam* (Malang: UMM Press, 2005).h 84

penelitian deskriptif berkaitan dengan interpretasi ayat-ayat syukur perspektif tafsir al-Qurthubi secara lebih mendalam dan rinci.

Tipe penelitian deskriptif berdasarkan pada pertanyaan dasar yaitu “Bagaimana”. Penelitian kurang memuaskan apabila hanya mengetahui masalahnya secara eksploratif. Maka perlu mengetahui bagaimana perbedaan yang terjadi dengan demikian temuan-temuan dari penelitian deskriptif secara luas dan lebih terperinci pada penelitian eksploratif.

Adapun hal-hal yang perlu dijelaskan terkait dengan metode, meliputi:

1. Jenis Penelitian

Metode Penelitian adalah prosedur untuk memecahkan suatu masalah dengan cara penelitian ilmiah dengan mengumpulkan data-data sebagai penguat penelitian.³⁶ Cara ilmiah tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu: *Pertama*, Rasional, artinya penelitian yang dilakukan dengan cara masuk akal. *Kedua*, Empiris, artinya cara-cara yang digunakan dapat diamati. *Ketiga*, Sistematis, artinya penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.³⁷

Sebagai kajian yang memformulasikan nilai-nilai yang ada di dalam al-Qur'an dan Tafsir, penelitian ini dikenal sebagai penelitian kepustakaan atau bisa disebut juga dengan *library reseacrh* merupakan kegiatan

³⁶ Marinu Maruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023).h 2897

³⁷ M. Makhrus Ali Ali and dkk, “Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian,” *Education Journal* 2, no. 2 (2022).h 2

penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai material yang ada dipergustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis seperti artikel jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan.³⁸

2. Sumber Data

Sumber data yang dijadikan bahan dalam kajian ini merupakan sumber data yang diperoleh dari bahan pustaka yang dikategorikan sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Karena penelitian ini menyangkut tentang al-Qur'an secara langsung, maka sumber data primer yang pertama adalah al-Qur'an dan terjemahannya. Kemudian data primer yang kedua adalah kitab tafsir al-Qurthubi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan kumulan buku-buku yang ditulis oleh tokoh lain yang berkaitan dengan masalah yang ada dalam kajian ini. Sumber data ini digunakan untuk penunjang penelaahan data-data yang dihimpun sebagai perbandingan dari data primer. Untuk penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan adalah berupa buku, artikel jurnal, skripsi, tesis dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

³⁸ Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA". Dalam Natural Science," *Natural Science: Jurnal Pendidikan Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020).h 44

Teknik pengumpulan data merupakan langkah untuk mengumpulkan beberapa data penelitian yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah. Penelitian ini dalam pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud adalah dengan mengumpulkan data (buku, artikel jurnal dan sebagainya) dalam bentuk tulisan dan gambar dari berbagai sumber literatur.³⁹ Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling utama dan strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁰

Kemudian Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lebih lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan.⁴¹ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan seperti halnya dengan catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan.⁴² Maka, untuk menggali informasi penelitian data dalam

³⁹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Malang: Literasi Nusantara, 2019).h 80

⁴⁰ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).h 224

⁴¹ Basrowi Basrowi and Suwandi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).h 158

⁴² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Elabeta, 2007).h 240

penelitian ini menggunakan buku-buku tentang konsep syukur dalam kitab tafsir al-Qurthubi karya Imam al-Qurthubi dan buku-buku lainnya yang mendukung penelitian ini. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan sebagai pemecahan dari rumusan masalah yang ada.

4. Metode Analisis Data

Proses analisis data mengalir dari tahapan awal hingga tahap penarikan kesimpulan hasil penelitian. Proses analisis data ini oleh Miles dan Huberman dinyatakan sebagai model alur (*flow model*). Lantaran komponen-komponen analisis data mulai dari kondensi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif saling berhubungan selama dan sesudah proses pengumpulan data, sehingga analisis data kualitatif juga disebut model interaktif. Maka analisis data dan pengumpulan data dilakukan secara serempak.⁴³

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisa terhadap data dengan konsep deskriptif dan menginterpretasikan ayat-ayat syukur perspektif tafsir al-Qurthubi di tengah tantangan kehidupan modern. Pendekatan ini akan menggabungkan analisis teks yaitu ayat-ayat yang mengenai tentang syukur, konteks yakni relevansi ayat-ayat syukur dengan perubahan sosial dan teknologi yang modern, dan perspektif yaitu menjelaskan penafsiran ayat-ayat syukur dari sudut pandang tafsir al-Qurthubi sehingga mudah dipahami oleh pembaca.⁴⁴

⁴³ Mujammil Qomar, *Metode Penelitian Kualitatif (Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru)* (Malang: Inteligensia Media (Intrans Publishing Group), n.d.).h 101-102

⁴⁴ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007).h 214

5. Teori Penafsiran

Dalam penyusunan tesis ini penulis menggunakan teori tafsir maudhu'i (tematik). Ada alasan mengapa penulis meneliti menggunakan kedua teori ini. *Pertama*, kata kunci yang menjadi topik utama dalam penelitian ini merupakan sebuah konsep. Maka tematik konsep menjadi jalan keluar penulis untuk mencari jawaban yang di inginkan. Ada konsep tertentu yang tidak disebutkan secara eksplisit dalam al-Qur'an, tetapi secara substansial konsep tersebut ada dalam al-Qur'an, menurut teori konsep atau penelitian.⁴⁵

Metode penafsiran maudhu'i adalah upaya untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an dengan memfokuskan pada tema yang di tetapkan dengan mengkaji secara serius tentang ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut.⁴⁶ Metode maudhu'i secara praktis bisa di katakan sudah di lakukan oleh Rasulullah sebagai mufassir awal.⁴⁷ Namun secara teoritis metode maudhu'i menurut Prof. Dr. Quraish Shihab metode maudhu'i yang sistematis di Mesir pertama kali di cetuskan oleh Prof. Dr. Ahmad Sayyid al-Kumiy, Ketua Jurusan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar sampai dengan tahun 1981.⁴⁸ Kemudian tafsir model ini di

⁴⁵ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2019).h 62

⁴⁶ Ibid.h 63

⁴⁷ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru-Riau: Daulat Riau, 2013).h 80

⁴⁸ Ibid.h 81

sempurnakan oleh Prof. Dr. Abdul Hay al-Farmawi pada tahun 1977 dalam kitabnya *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i: Dirasat Manhajiyyah*.⁴⁹

Menurut al-Farmawi ada 8 langkah dalam menafsirkan berdasarkan pendekatan *maudhu'i* yaitu:⁵⁰

1. Menetapkan masalah yang akan di bahas
2. Menghimpun seluruh ayat dalam al quran yang berkaitan dengan permasalahan
3. Menyusun *tartib nuzul* ayat sesuai dengan masa turunnya, sehingga dapat diketahui antara ayat makiyah dan ayat madaniyah. Hal ini untuk memahami unsur pentahapan dalam pelaksanaan petunjuk-petunjuk al-Qur'an
4. Mempelajari dan memahami munasabah masing-masing ayat dengan surat-surat dimana ayat tersebut tercantum (setiap ayat berkaitan dengan tema sentral pada suatu surat)
5. Melengkapi dengan hadis-hadis yang berkaitan dengan permasalahan yang di bahas
6. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna sesuai dengan hasil studi masa lalu, sehingga tidak menyertakan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pokok masalah
7. Mempelajari semua ayat secara keseluruhan dan mengkompromikan antara ayat yang umum dengan ayat yang

⁴⁹ Muhammad Irfan Apri Syahril, *Tafsir Tematik Al-Qur'an (Studi Atas Buku "Tafsir Al-Qur'an Tematik" Kementrian Agama RI* (Jakarta: PTIQ Press, 2019).h 30

⁵⁰ Abd al-Hayy al-Farmawiy, *Al-Bidayah Di Al-Tafsir Al-Maudhu'i: Dirasat Manhajiyyat Mawdhu'iyat* (Mesir: Maktabah Jumhuriyah, n.d.).h 61-62

husus, ayat yang mutlak dan ayat yang relatif dan lain-lain sehingga kesemuanya bermuara dan bertemu tanpa perbedaan dan pemaksaan dalam penafsiran

8. Menyusun kesimpulan penelitian yang di anggap sebagai jawaban al-Qur'an terhadap masalah yang di bahas.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh suatu bentuk tulisan yang sistematis sehingga tampak adanya gambaran yang utuh dan terpadu antara satu bab dengan bab berikutnya, maka penelitian ini diklasifikasikan menjadi lima bab yang terdiri dari satu bab pendahuluan, tiga bab pembahasan, dan satu kesimpulan.

Bab pertama, menjadi landasan umum dalam penelitian. Bagian ini berisi pendahuluan yang terdiri dari: 1) Latar belakang masalah, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian yang mengacu pada rumusan masalah, 4) kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, 5) penegasan istilah, 6) metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data serta 7) sistematika pembahasan yang memuat uraian secara umum terkait pembahasan pada bab-bab yang dibahas dalam penelitian ini.

Bab kedua, Sebelum masuk dalam pembahasan mengenai pembahasan interpretasi ayat-ayat syukur, maka dalam bab ini penulis hendak menguraikan terlebih dahulu mengenai 1) definisi syukur secara

umum, 2) klasifikasi ayat-ayat syukur, dan 3) Manfaat Bersyukur, dan 4) macam-macam syukur.

Bab ketiga, penulis akan memaparkan mengenai, 1) biografi dari riwayat hidup, 2) karya-karyanya yang telah dilahirkan, 3) corak penafsirannya dan 4) metode penafsiran.

Bab keempat, menggali penafsiran syukur dalam tafsir jami' li ahkam al-Qur'an, 1) syukur sebagai kewajiban spiritual, 2) perintah untuk bersyukur, 3) azab dan syukur, 4) syukur atas anugerah kehidupan, 5) Allah selalu bersyukur kepada hamba-Nya.

Bab kelima, dirancang untuk melakukan, 1) relevansi syukur dalam dunia digital dan 2) Internalisasi syukur sebagai pembangunan karakter.

Bab keenam adalah penutup, yang memuat kesimpulan dari temuan-temuan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan pada penelitian ini. Selanjutnya juga disebutkan saran dan rekomendasi dari hasil penelitian ini untuk kepentingan penelitian selanjutnya.